

PENGARUH PENERAPAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB KOMPETENSI MERIAS WAJAH PANGGUNG KELAS X TATA KECANTIKAN KULIT DI SMKN 2 BOYOLANGU TULUNGAGUNG

Riesma Cyndai Lestari

S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Cyndai_riesma@yahoo.co.id

Maspriyah

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

masfiahhh@yahoo.co.id

ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran yaitu belum di manfaatkannya sumber belajar secara maksimal. Sumber belajar yang perlu dikembangkan adalah media video yang diterapkan di sub kompetensi merias wajah panggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain "*Pre-test and Post-test Group*". Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar siswa dan lembar angket respon siswa. Tes yang dilakukan adalah *pre test* dan *post test*. Sedangkan lembar angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa setelah penggunaan media video pada proses pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan respon siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan rata – rata nilai *post-test* 82,0806 lebih baik dari *pre-test* 64,1968. Hasil Respon siswa menunjukkan total hasil rating media video adalah 80,64% baik yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada sub kompetensi rias wajah panggung kelas X tata kecantikan kulit di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.

Kata Kunci : Media video, Rias wajah panggung, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

One of the factors contributing to the poor quality of teaching learning was the learning resources that have not been fully exploited. Learning resources that need to be developed is a video media applied in sub-competence stage makeup. This study aimed to determine the effect of video media toward student learning outcome. This study was pre-experimental design with "Pre-test and Post-test Group". Data collection techniques used were tests of student learning outcomes and student questionnaire responses sheet. Tests performed were pre test and post test. While student questionnaire responses were used to determine students' responses after the use of video media in the learning process. The results of this study were student learning outcomes and student response. Student learning outcomes showed that the average post-test score was 82.0806 which was better than pre-test 64.1968. The results of student responses showed total results of video media rating was 80.64%, which meansthat there was a good affect of

video media on students' learning outcomes in sub-competence stage makeup class x skin care system at SMK 2 Boyolangu Tulungagung

Keywords: Media video, stage makeup, Student Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu tuntutan perkembangan jaman bagi negara dalam menyongsong era globalisasi. Peningkatan kualitas ini bisa diraih melalui peningkatan kualitas pendidikan karena bidang pendidikan merupakan salah satu wahana yang menghasilkan SDM yang diharapkan berkualitas dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan perannya.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran yaitu belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun siswa. Sumber belajar tersebut bisa berupa perangkat pembelajaran yang merupakan perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran (Trianto, 2008 : 121). Keberhasilan pendidikan di sekolah antara lain ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengajar di kelas dan mutu tenaga pendidik. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas, ditentukan oleh banyak faktor seperti perencanaan, persiapan mengajar, model mengajar, media mengajar, sarana dan prasarana lain yang menunjang sehingga dapat mencapai tujuan instruksional secara efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa yang secara implisit. Terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan (Dimyati, 2006 : 20). Dalam proses belajar mengajar guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan yang dicapai siswa. Oleh karena itu guru dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang efektif dengan menggunakan cara yang sesuai serta mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa dan lingkungannya. Salah satunya dengan variasi dan inovasi. Variasi dan inovasi dapat berupa penerapan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan

kebiasaan yang kritis serta mandiri. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu mengajar dan dapat berupa seperti alat peraga,demonstrasi, permainan dan lain-lain (Sudjana dan Rivai,2002: 1).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti (catatan peneliti, 2012) pada Program Pengalaman Lapangan (PPL II) diketahui kegiatan belajar pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang cenderung teacher centered dan kurangnya variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu perangkat pembelajaran di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung belum menerapkan media pembelajaran yang merupakan alat bantu digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu peneliti cenderung dan mempunyai gagasan untuk membuat media guna membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Peneliti akan menerapkan gagasannya berdasarkan latar belakang dengan pengaruh penerapan media video terhadap hasil belajar siswa pada sub kompetensi merias wajah panggung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang diambil adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada sub kompetensi merias wajah panggung kelas X tata kecantikan kulit 2 di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimanakah respon siswa dalam penggunaan media video pada sub kompetensi merias wajah panggung di kelas X tata kecantikan kulit 2 SMKN 2 Boyolangu Tulungagung?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada sub kompetensi merias wajah panggung kelas X tata kecantikan kulit 2 di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung
2. Untuk mengetahui respon siswa dalam penggunaan media video pada sub kompetensi merias wajah panggung di kelas X tata kecantikan kulit 2 SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini hanya terbatas mengenai :

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti meliputi Silabus, RPP, dan media video
2. Penelitian yang dikembangkan adalah sub kompetensi rias wajah panggung
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas X tata kecantikan kulit 2 SMKN 2 Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2012 / 2013.

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

1. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas khususnya dalam penggunaan media pembelajaran.
2. Memberi motivasi kepada mahasiswa agar dapat lebih berprestasi dalam pembelajaran yang dilakukan dan dapat memecahkan masalah – masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.Bagi guru
 1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai alternatif para guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada siswa.
 2. Melatih keterampilan guru dalam berkreasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan Moh. Surya (1981:32).

2. Hasil Belajar

Menurut Sudaryo (1990) bahwa secara tradisional (*konvensional*) mengajar diartikan sebagai upaya penyampaian atau penanaman pengetahuan pada anak. Dalam pengertian ini nak dipandang sebagai obyek yang sifatnya pasif, pengajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan guru memegang peranan utama dalam pembelajaran.

Kelebihan pembelajaran *Konvensional* adalah sebagai berikut:

- a. Murah biayanya karena media yang digunakan hanya suara guru.
- b. Mudah mengulangnya kembali kalau diperlukan, sebab guru sudah menguasai apa yang telah diceramahkan.
- c. Dengan penguasaan materi yang baik dan persiapan guru yang cermat bahan dapat disampaikan dengan cara yang sangat menarik, lebih mudah diterima dan diingat oleh siswa.
- d. Memberi peluang kepada siswa untuk melatih pendengaran.
- e. Siswa dilatih untuk menyimpulkan pembicaraan yang panjang menjadi inti.

Kekurangan model *Konvensional* :

- a. Tidak semua siswa memiliki daya tangkap yang baik, sehingga akan menimbulkan verbalisme.
- b. Agak sulit bagi siswa mencerna atau menganalisis materi yang diceramahkan bersama-sama dengan kegiatan mendengarkan penjelasan atau ceramah guru.
- c. Tidak memberikan kesempatan siswa untuk apa yang disebut “belajar dengan berbuat”.
- d. Tidak semua guru pandai melaksanakan ceramah sehingga

- tujuan pelajaran tidak dapat tercapai.
- e. Menimbulkan rasa bosan sehingga materi sulit diterima.
 - f. Menjadikan siswa malas membaca isi buku, mereka mengandalkan suara guru saja
- 3. Media Video**
- Menurut Maroebeni (Tim Medikomp, 1994) media video merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (*compact disc*) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental* yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi peneliti dapat diperoleh dengan eksperimen sebenarnya. Penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa pengaruh penerapan media video terhadap hasil belajar siswa pada sub kompetensi merias wajah panggung di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.

Penelitian yang disajikan ini merupakan penelitian hasil penerapan media video pada sub kompetensi merias wajah panggung. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdapat 3 tahapan, Tahapan tersebut yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru menyusun perangkat pembelajaran, diantaranya adalah:

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

b. RPP

RPP atau Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan skenario dari suatu pembelajaran dengan

pendekatan dan model pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan mempertimbangkan keadaan siswa, sumber belajar, media, gaya belajar dan sebagainya. Dalam suatu pembelajaran, perangkat ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam memfasilitasi, memperlancar dan mengelola pembelajaran. Susunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk tiap pertemuan masing-masing rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk satu pertemuan (4x45 Menit). Rumusan tujuan pembelajaran dan skenario yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran didasari oleh hasil analisis materi, analisis tugas dan perumusan tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

c. Media power point

Media powerpoint adalah media yang digunakan guru dalam menjelaskan materi rias wajah panggung kepada siswa. Media ini digunakan sebagai pengganti buku ajar siswa dan membuat siswa paham serta mengerti tentang materi rias wajah panggung yang telah disampaikan karena terdapatnya penjelasan dengan disertai contoh – contoh gambar rias wajah panggung.

d. Media video

Media Video ini merupakan media pembelajaran bagi siswa di samping materi ajar siswa. Media video ini membantu siswa agar lebih mengerti tentang materi rias wajah panggung dan dapat langsung melakukan praktik. Media Video ini berisi langkah – langkah melakukan rias wajah panggung.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, guru melakukan beberapa tindakan, yaitu:

a. *pre-test*

Pada tahap ini peneliti memberikan *pre-test* sebelum pelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pre test akan diberikan kepada siswa dalam waktu 30 menit untuk mengerjakan 15 soal kognitif yang telah disediakan peneliti. Soal ini meliputi materi rias wajah panggung dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Siswa juga harus mengerjakan 1 soal psikomotor yaitu melakukan rias wajah panggung terhadap klien dalam waktu 90 menit. Setelah selesai, peneliti akan menilai hasil dari pre test siswi yang telah dilakukan. Kriteria penilaianya adalah 30% untuk soal kognitif, dan 70% untuk soal psikomotor.

b. Tahap pengamatan yang artinya guru memberikan materi merias wajah panggung dengan menggunakan media video.

c. *Post-Test*

Guru mengevaluasi hasil siswa dalam memahami materi dan dalam menjawab soal – soal yang telah diberikan. Soal yang diberikan sama dengan soal pre test yaitu 15 soal kognitif yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Waktu yang diberikan yaitu 30 menit untuk mengerjakan soal kognitif. Sedangkan untuk 1 soal psikomotor yaitu melakukan rias wajah panggung siswi diberikan waktu 90 menit. Kriteria penilaian juga sama, yaitu 30% untuk soal kognitif dan 70% untuk soal psikomotor.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Pada pembahasan perangkat pelajaran dapat dibagi menjadi 2 yaitu hasil belajar dan respon siswa serta pembahasan juga. Untuk lebih rincinya akan dijelaskan sebagai berikut :

- Dari hasil belajar siswa diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut :

1. Hasil belajar *pre-test*

Pada hasil belajar ini telah didapat nilai dari 31 siswa kelas X tata kecantikan 2 SMKN 2 Boyolangu Tulungagung dengan nilai rata-rata 64,19 dan ada 27 siswa yang belum tuntas sesuai dengan KKM yaitu 75.

2. Hasil belajar *Post-test*

Pada hasil belajar ini siswa telah diberikan materi dengan media video, maka didapatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata 82,08 dan hanya ada 4 siswa yang belum tuntas KKM.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada *post-test* lebih baik dari pada nilai rata-rata saat *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan media video terhadap hasil belajar siswa pada sub kompetensi merias wajah panggung.

Tabel.1
(Prosentase hasil belajar pre-test dan post-test)

No.	Keterangan	Rata – Rata (Mean)	Ketuntasan Kelas (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	<i>Pre-test</i>	64,19	12,9%	87,1%
2.	<i>Post-test</i>	81,03	87,1%	12,9%

(sumber: data peneliti)

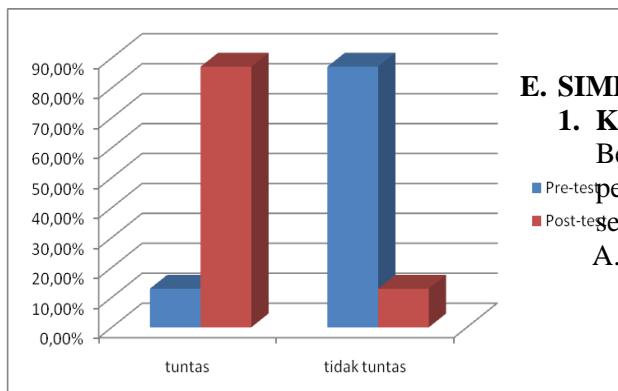


Diagram.1
(Diagram ketuntasan hasil belajar pe-tst dan post-test)

2. Angket Respon

pada pengalaman siswa di aspek 1 menyebutkan 100% siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran menggunakan media video pada sub kompetensi merias wajah panggung. Sehingga pada aspek 2 menunjukkan 100% siswi kelas X tata kecantikan 2 SMKN 2 Boyolangu Tulungagung menyatakan bahwa menggunakan media video lebih menarik. Pada aspek 3 hanya ada 6,64% siswi yang mengatakan tidak semangat dengan menggunakan media video. Dan pada aspek ke 4 menunjukkan 100% siswa memperhatikan gambar – gambar yang ada pada media viedo.

Dari pengamatan siswa menegenai media video. Ada 3 aspek yang dinilai oleh siswi kelas X tata kecantikan 2 SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, yaitu pada aspek kualitas gambar ada 80,65% menyatakan bagus dan 19,35% bagus sekali. Aspek ke 2 yaitu kualitas video dinilai 90,32% menyatakan bagus dan 9,68% bagus sekali. Sedangkan pada aspek kejelasan suara / audio, menunjukkan 70,97% siswi menyatakan bagus, 25,81% bagus sekali, dan hanya 3,22% menyatakan jelek. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswi menilai bagus pada kualitas gambar, dan kualitas video. Sedangkan ada 3,22% siswa yang menyatakan kejelasan suaranya jelek. Hal ini dikarenakan ada faktor sarana dan prasarana penunjang yang harus memadai.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh penerapan media video terhadap hasil belajar siswa pada sub kompetensi rias wajah panggung di kelas X tata kecantikan kulit di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.
- Rata – rata jumlah nilai *pre-test* menunjukkan nilai 64,19, dan nilai *post test* menunjukkan nilai 82,08. Maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan media video pada proses pembelajaran.
- Angket respon siswa terhadap penggunaan media video dikategorikan baik dengan rata-rata 80,64%. maka dapat dinyatakan bahwa media video layak digunakan sebagai media video dalam proses pembelajaran sub kompetensi merias wajah panggung di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran antara lain :

- Perangkat pembelajaran berupa media video dapat dijadikan sebagai salah satu media yang membantu guru dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar lebih menarik dan jelas.
- Penerapan model pembelajaran menggunakan media video dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada mata diklat lain yang sesuai.
- Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menerapkan pada kompetensi lain yang sesuai. Perlu ditingkatkan kualitas dari media video agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Media Group
- Kustanti,Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan, 2009. *Skala Pengukuran Variabel – variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan, 2009. *Rumus dan Data Dalam Analisa Statistika*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sadiman, Arief S. 1993. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Alegesindo
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sukmadinata, Nana S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun, 2006. *Panduan Penulisan dan Penulisan Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Trianto, 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka